

ANALISIS PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI BAKPIA BERKAH NGANJUK

Rizka Nuri Fadzriatin^{1*}, Ismayantika Dyah Puspasari², Moch. Wahyu Widodo³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

rizkafadzriatin@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 26/06/2026

Tanggal Revisi : 04/07/2026

Tanggal Diterima : 14/07/2026

Abstract

This study aims to analyze the application of the variable costing method in determining the cost of production in MSMEs of Bakpia Berkah Nganjuk. The research method used is quantitative descriptive with data collection through observation, interviews, and documentation of all costs related to the production process. The analysis is carried out by identifying, classifying, and calculating raw material costs, direct labor costs, and variable factory overhead costs based on the principle of the variable costing method. The results of the study show that the calculation of the cost of production that has been applied by MSMEs is still simple and does not reflect the precise grouping of production costs. The novelty of this study lies in the use of the variable costing method as an instrument to evaluate the calculation of the cost of production carried out by MSMEs, so that the differences in the calculation results and cost components that have not been accurately classified and charged can be known in determining the cost of production.

Keywords: *Cost of Production, Variable Cost, MSMEs, Bakpia, Production Cost*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode variable costing dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik variabel berdasarkan prinsip metode variable costing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh UMKM masih bersifat sederhana dan belum mencerminkan pengelompokan biaya produksi secara tepat. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode variable costing sebagai instrumen untuk mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil perhitungan serta komponen biaya yang belum diklasifikasikan dan dibebankan secara akurat dalam penentuan harga pokok produksi.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Biaya Variabel, UMKM, Bakpia, Biaya Produksi*

PENDAHULUAN

UMKM Bakpia Berkah merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi makanan olahan berupa bakpia dengan berbagai varian rasa di Kabupaten Nganjuk. Sebagai salah satu usaha yang memanfaatkan bahan baku lokal, UMKM ini terus menjalankan kegiatan produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen. Namun, dalam menjalankan kegiatan usahanya, UMKM Bakpia Berkah Nganjuk masih menggunakan pencatatan dan perhitungan biaya produksi secara sederhana dan belum mengelompokkan seluruh komponen biaya secara tepat, sehingga informasi biaya yang dihasilkan belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Imanda (2024) yang menyatakan bahwa UMKM masih banyak menggunakan pencatatan biaya secara sederhana sehingga informasi biaya yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya (1). Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan HPP dan pengambilan keputusan usaha.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan perhitungan HPP yang lebih sistematis adalah *variable costing*. Menurut Mulyadi (2018) metode *variable costing* adalah metode yang hanya membebankan biaya produksi variabel ke dalam HPP sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan untuk kebutuhan internal (2). Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi pada UMKM, sebagaimana dijelaskan oleh Siregar dan Meliza (2023) yang menemukan bahwa metode ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih sistematis dan akurat (3). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada

UMKM Bakpia Berkah Nganjuk melalui identifikasi komponen biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing*, serta perbandingan hasil perhitungan dengan metode yang diterapkan oleh pemilik UMKM.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji penerapan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM dan menunjukkan bahwa metode tersebut mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih sistematis. Menurut Malik (2023) metode *variable costing* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat karena biaya produksi dikelompokkan berdasarkan perilaku biaya, sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan untuk pengendalian biaya produksi (4). Temuan serupa oleh Situngkir et al. (2024) juga menunjukkan bahwa metode *variable costing* mampu menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih terukur, rinci, dan sistematis sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mengetahui biaya produksi yang sebenarnya (5). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Hakim et al. (2025) mengindikasikan bahwa metode *variable costing* dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan untuk kebutuhan internal, sehingga pemilihan metode perhitungan biaya menjadi faktor penting dalam menentukan nilai harga pokok produksi. (6). Sehingga temuan lain oleh Aulia et al. (2023) menyatakan metode *variable costing* mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih rinci dibandingkan metode yang digunakan oleh pemilik UMKM (7).

Kajian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada penerapan metode *variable costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan membandingkan hasilnya dengan metode lain. Belum banyak membahas bagaimana metode *variable costing* dapat digunakan untuk mengevaluasi praktik pencatatan biaya produksi yang masih dilakukan secara sederhana oleh pelaku UMKM. Selain itu, penelitian mengenai penerapan metode *variable costing* pada UMKM bakpia, khususnya di Kabupaten Nganjuk, masih belum banyak dilakukan sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan riset ini terletak pada analisis penerapan metode *variable costing* tidak hanya untuk menghitung harga pokok produksi, tetapi juga untuk mengevaluasi praktik pencatatan biaya produksi yang masih dilakukan secara sederhana oleh pelaku UMKM. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang umumnya berfokus pada perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antar metode, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis klasifikasi komponen biaya produksi yang digunakan oleh UMKM Bakpia Berkah Nganjuk sehingga dapat diketahui biaya-biaya yang belum diperhitungkan secara tepat dalam penentuan harga pokok produksi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode *variable costing* pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk yang masih menggunakan sistem pencatatan biaya sederhana. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil perhitungan harga pokok produksi, tetapi juga mengidentifikasi dan mengevaluasi klasifikasi biaya produksi yang digunakan oleh pelaku usaha. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produksi serta menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan biaya produksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data numerik yang berkaitan dengan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data biaya produksi sehingga dapat dilakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM dengan hasil perhitungan menggunakan metode *variable costing*.

Desain penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu seluruh komponen biaya produksi pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Setelah itu, setiap komponen biaya tersebut diklasifikasikan berdasarkan perilaku biayanya menjadi biaya variabel dan biaya tetap, sehingga dapat diperoleh pengelompokan biaya yang lebih sistematis dan sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

Komponen biaya yang telah dikategorikan sebagai biaya variabel kemudian digunakan sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*. Melalui pendekatan ini, perhitungan HPP dilakukan secara lebih terstruktur dengan hanya memasukkan biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan dan akurat.

Selanjutnya, hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* tersebut dibandingkan dengan perhitungan yang selama ini diterapkan oleh pemilik UMKM. Proses perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan, serta menilai ketepatan dalam pengklasifikasian dan pembebanan biaya produksi yang dilakukan oleh UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penerapan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

Secara konseptual, penelitian ini berfokus pada hubungan antara komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel, dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*. Hubungan tersebut dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan dan klasifikasi biaya dapat memengaruhi hasil perhitungan biaya produksi, yang selanjutnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait sistem pencatatan biaya produksi serta metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh pemilik UMKM. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses produksi dan penggunaan biaya selama kegiatan produksi berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan biaya produksi, jumlah bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi bakpia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang disusun melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Identifikasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi.

Tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan setiap komponen biaya tersebut ke dalam kategori biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, kemudian dikelompokkan lebih lanjut berdasarkan perilaku biayanya menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Setelah proses klasifikasi dilakukan, langkah berikutnya adalah menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* berdasarkan biaya variabel yang telah ditentukan.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh pemilik UMKM. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai serta melihat ketepatan dalam pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh pihak UMKM. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif untuk menilai kesesuaian penerapan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk, serta sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya produksi dapat disusun secara lebih akurat dengan memisahkan biaya-biaya berdasarkan perilakunya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan usaha.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data biaya produksi dari beberapa varian produk bakpia yang diperoleh langsung dari pemilik usaha. Data tersebut mencakup komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead variabel yang digunakan dalam proses produksi setiap varian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi langsung pada proses produksi, serta dokumentasi terhadap catatan biaya yang tersedia di UMKM Bakpia Berkah Nganjuk.

Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya digunakan untuk membandingkan dengan metode perhitungan yang selama ini diterapkan oleh UMKM, sehingga dapat diketahui perbedaan serta potensi efisiensi biaya produksi yang dihasilkan dari penerapan metode *variable costing*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai

struktur biaya produksi serta menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM dalam menentukan strategi penetapan harga dan pengendalian biaya.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data biaya produksi dari beberapa varian produk bakpia, yang diperoleh langsung dari pemilik usaha. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pencatatan biaya produksi dan proses produksi bakpia. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*.

Varian Bakpia	Total HPP UMKM	Produksi (unit)
Kacang Hijau	Rp. 752.500	880 unit
Kelapa	Rp. 764.750	810 unit
Tape	Rp. 602.500	360 unit
Cokelat	Rp. 757.250	810 unit

Gambar 1. Hasil Observasi

Sumber: Data HPP dari UMKM (2026)

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa total harga pokok produksi (HPP) yang selama ini dihitung oleh UMKM Bakpia Berkah berbeda pada setiap varian produk. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh jumlah produksi dan penggunaan bahan baku yang tidak sama pada masing-masing varian bakpia. Varian coklat dan kelapa memiliki total biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan varian lainnya karena membutuhkan bahan baku dalam jumlah yang lebih besar serta diproduksi dalam volume yang lebih banyak. Sebaliknya, varian tape memiliki total biaya produksi paling rendah karena penggunaan bahan bakunya relatif lebih sedikit dan jumlah unit yang diproduksi lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya HPP setiap varian tidak hanya ditentukan oleh komposisi biaya yang digunakan dalam proses produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat output yang dihasilkan pada masing-masing varian produk.

Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing

Sebelum menyajikan tabel hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *variable costing*, perlu dipahami terlebih dahulu konsep dasar yang digunakan dalam metode tersebut. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya yang bersifat variabel ke dalam produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Melalui metode ini, setiap komponen biaya produksi diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan perilaku biayanya sehingga dapat diketahui besarnya biaya yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi.

Penerapan metode *variable costing* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi biaya produksi yang lebih rinci dan akurat dibandingkan dengan metode yang selama ini diterapkan oleh UMKM Bakpia Berkah. Dengan menggunakan metode *variable costing*, setiap varian bakpia dihitung berdasarkan komponen biaya yang secara langsung terlibat dalam proses produksi masing-masing produk. Hal ini memungkinkan adanya perbandingan yang lebih objektif antar varian, karena biaya tetap tidak dialokasikan ke dalam biaya produksi per unit. Oleh karena itu, tabel berikut akan menyajikan hasil perhitungan HPP setiap varian bakpia berdasarkan metode *variable costing* sebagai dasar analisis biaya produksi yang lebih terstruktur dan sistematis.

Tabel 1. HPP Variable Costing

Varian Bakpia	Kacang Hijau	Kelapa	Tape	Cokelat
Biaya				
BBB	Rp. 398.500	Rp. 434.500	Rp. 321.500	Rp. 378.500
BTKL	Rp. 140.000	Rp. 140.000	Rp. 140.000	Rp. 140.000
BOP Variabel	Rp. 183.067	Rp. 160.579	Rp. 103.868	Rp. 155.579
Total HPP	Rp. 721.567	Rp. 735.079	Rp. 565.368	Rp. 674.079

Sumber: Data Primer diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 1 perhitungan metode *variable costing* menunjukkan bahwa total biaya produksi pada setiap varian bakpia berbeda, dengan biaya tertinggi terdapat pada varian kelapa sebesar Rp. 735.079 dan terendah pada varian tape sebesar Rp. 565.368. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel pada masing-masing varian.

Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama dalam metode *variable costing*, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead variabel. Varian dengan penggunaan bahan baku yang lebih banyak atau lebih mahal akan menghasilkan total biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan varian lainnya. Selain itu, perbedaan tingkat penggunaan tenaga kerja langsung dan aktivitas produksi pada masing-masing varian juga turut memengaruhi besarnya biaya yang terbentuk. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik setiap produk memiliki dampak langsung terhadap struktur biaya produksi, sehingga metode *variable costing* mampu memberikan gambaran yang lebih rinci dan relevan dalam mengukur biaya pada tiap varian bakpia.

Perbandingan HPP UMKM dengan HPP Metode Variable Costing

Sebelum disajikan tabel perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode yang digunakan oleh UMKM dan metode *variable costing*, perlu dipahami bahwa kedua metode tersebut memiliki perbedaan dalam pendekatan penghitungan dan pengalokasian biaya produksi. Perbedaan utama terletak pada cara masing-masing metode mengelompokkan komponen biaya, di mana metode yang diterapkan UMKM masih menggunakan pendekatan konvensional dengan menggabungkan berbagai jenis biaya, sedangkan metode *variable costing* mengklasifikasikan biaya berdasarkan perilakunya, terutama yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead variabel.

Perbedaan pendekatan tersebut menyebabkan hasil perhitungan HPP pada setiap varian produk bakpia menjadi tidak sama. Oleh karena itu, tabel berikut akan menyajikan hasil perbandingan HPP antara metode UMKM dan metode *variable costing* yang bertujuan untuk memperjelas perbedaan nilai biaya produksi yang dihasilkan dari kedua metode secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 3. Perbandingan HPP UMKM vs HPP Metode Variable Costing

Varian Bakpia	Metode <i>Variable Costing</i>	HPP UMKM
Kacang Hijau	Rp. 721.567	Rp. 752.500
Kelapa	Rp. 735.079	Rp. 764.750
Tape	Rp. 565.368	Rp. 602.500
Cokelat	Rp. 674.079	Rp. 757.250

Sumber: Data Primer diolah tahun 2026

Hasil perbandingan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat selisih antara metode *variable costing* dan metode tradisional UMKM pada seluruh varian bakpia. Selisih terkecil terdapat pada varian kelapa sebesar Rp. 29.671, sedangkan selisih terbesar terdapat pada varian coklat sebesar Rp. 83.171. Secara umum, metode *variable costing* menghasilkan nilai HPP yang lebih rendah dibandingkan metode tradisional UMKM pada semua varian.

Perbedaan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa metode *variable costing* mampu mengidentifikasi dan membebankan komponen biaya produksi yang bersifat variabel secara lebih tepat sesuai dengan tingkat aktivitas produksi. Dengan hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel ke dalam harga pokok produksi, metode ini menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Sebaliknya, perhitungan yang diterapkan oleh UMKM masih dilakukan secara sederhana dengan menggabungkan berbagai biaya produksi tanpa adanya pemisahan yang jelas berdasarkan perilaku biaya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pembebanan biaya yang kurang tepat sehingga nilai harga pokok produksi menjadi lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah pada seluruh varian bakpia dibandingkan dengan perhitungan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *variable costing* dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan mendukung penetapan harga jual serta evaluasi profitabilitas usaha secara lebih efektif.

Pembahasan

1. Analisis Praktik Pencatatan Harga Pokok Produksi (HPP) UMKM

Hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM Bakpia Berkah masih menerapkan sistem pencatatan biaya produksi yang sederhana. Dalam praktiknya, seluruh komponen biaya produksi belum dikelompokkan secara sistematis berdasarkan klasifikasi biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat gabungan sehingga tidak memberikan pemisahan yang jelas antar jenis biaya.

Kondisi tersebut berdampak pada kurang akuratnya informasi biaya yang dihasilkan, terutama dalam menggambarkan biaya produksi yang sebenarnya pada setiap varian produk. Akibatnya, proses perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang rinci dan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penentuan biaya per unit. Hal ini sejalan dengan penelitian Imanda (2024) yang menyatakan bahwa banyak UMKM masih menggunakan pencatatan biaya secara sederhana sehingga informasi biaya yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi biaya produksi yang sebenarnya (8). Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok produksi dan pengambilan keputusan usaha.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP total varian kacang hijau sebesar Rp. 752.500, varian kelapa Rp. 764.750, varian tape Rp. 602.500, dan varian coklat Rp. 757.250. Perbedaan HPP antarvarian terutama dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku yang berbeda. Penelitian oleh Fadillah et al., (2021) menyebutkan biaya bahan baku merupakan komponen utama yang secara langsung membentuk produk sehingga berpengaruh signifikan terhadap besarnya harga pokok produksi (9). Dalam penelitian ini, varian kelapa memiliki HPP tertinggi karena menggunakan bahan baku utama dengan nilai yang lebih besar dibandingkan varian lainnya, sedangkan varian tape memiliki HPP terendah karena biaya bahan baku yang digunakan relatif lebih rendah.

Selain biaya bahan baku, jumlah output yang dihasilkan juga memengaruhi perbedaan HPP pada setiap varian. Varian kacang hijau menghasilkan 880 unit, varian kelapa dan coklat masing-masing 810 unit, sedangkan varian tape hanya 360 unit. Sejalan dengan penelitian Rahmawati & Sari (2023) menegaskan volume produksi yang berbeda akan memengaruhi distribusi biaya produksi pada setiap unit produk, sehingga semakin besar jumlah produksi maka biaya dapat dialokasikan ke lebih banyak unit (10).

Meskipun seluruh biaya produksi telah dicatat oleh UMKM Bakpia Berkah, pencatatan tersebut belum menunjukkan pemisahan yang jelas antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kondisi ini menyebabkan informasi biaya yang dihasilkan belum mampu menggambarkan struktur biaya produksi secara rinci. Oleh karena itu, diperlukan pengelompokan biaya yang lebih sistematis melalui penerapan metode *variable costing* agar perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat serta dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual dan pengendalian biaya produksi.

2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan menggunakan metode *variable costing* menunjukkan bahwa total harga pokok produksi (HPP) pada setiap varian bakpia memiliki nilai yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap varian produk memiliki struktur biaya yang tidak sama, tergantung pada kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung, serta penggunaan overhead variabel dalam proses produksinya.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa biaya bahan baku langsung menjadi komponen biaya terbesar dalam pembentukan harga pokok produksi (HPP) pada seluruh varian bakpia yang diproduksi oleh UMKM Bakpia Berkah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varian kelapa memiliki biaya bahan baku langsung tertinggi, yaitu sebesar Rp. 434.500, sedangkan varian tape memiliki biaya bahan baku langsung terendah sebesar Rp. 321.500. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa variasi jenis, komposisi, dan jumlah bahan baku yang digunakan pada masing-masing varian berpengaruh terhadap total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar kebutuhan bahan baku dalam proses produksi, semakin besar pula biaya yang harus dibebankan ke dalam harga pokok produksi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fadillah et al. (2021) yang menyatakan bahwa biaya bahan baku merupakan unsur biaya utama yang secara langsung membentuk produk dan berpengaruh signifikan terhadap besarnya harga pokok produksi (11).

Selain biaya bahan baku langsung, pembentukan HPP juga dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya tenaga kerja langsung berasal dari upah yang diberikan kepada pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi bakpia. Sementara itu, biaya overhead pabrik variabel terdiri atas biaya gas LPG, listrik, garam, benzoat, pewarna makanan, plastik OPP, kemasan kotak, kresek, dan silica gel. Seluruh biaya tersebut dialokasikan ke masing-masing varian berdasarkan tingkat pemakaiannya selama proses produksi berlangsung. Pengalokasian yang dilakukan secara rinci

memungkinkan pembebanan biaya menjadi lebih proporsional sehingga dapat mencerminkan penggunaan sumber daya yang sebenarnya pada setiap produk.

Hasil perhitungan dengan metode variable costing menunjukkan bahwa HPP per unit untuk varian kacang hijau sebesar Rp. 819,96, varian kelapa sebesar Rp. 906,27, varian tape sebesar Rp. 1.570,47, dan varian coklat sebesar Rp. 832,19. Perbedaan nilai HPP tersebut menunjukkan bahwa setiap varian memiliki karakteristik biaya yang berbeda. Meskipun total biaya produksi varian tape tidak paling tinggi, varian ini menghasilkan HPP per unit terbesar. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah produksinya yang hanya mencapai 360 unit, sehingga total biaya produksi harus ditanggung oleh jumlah unit yang lebih sedikit. Sebaliknya, varian kacang hijau memiliki HPP per unit terendah karena jumlah produksinya mencapai 880 unit, sehingga biaya produksi dapat didistribusikan ke lebih banyak unit produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa volume produksi memiliki peran penting dalam menentukan besarnya biaya per unit. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan, semakin kecil biaya yang dibebankan pada setiap unit produk.

Penerapan metode variable costing dalam penelitian ini mampu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai struktur biaya produksi karena setiap komponen biaya diklasifikasikan berdasarkan perilaku biayanya. Metode ini hanya membebankan biaya yang bersifat variabel dan berkaitan langsung dengan proses produksi ke dalam harga pokok produksi. Oleh karena itu, hasil perhitungan yang diperoleh lebih mencerminkan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Selain itu, informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih mudah dianalisis sehingga pelaku usaha dapat mengetahui komponen biaya yang paling dominan dan berpotensi untuk dikendalikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Malik (2023) yang menyatakan bahwa metode variable costing mampu menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat karena hanya memasukkan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi (12). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Zulfatillah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan metode variable costing dapat membantu pelaku usaha memahami struktur biaya produksi secara lebih rinci dan sistematis (13). Melalui pemisahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel, pelaku usaha dapat mengidentifikasi sumber-sumber biaya yang paling besar sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, penerapan metode variable costing pada UMKM Bakpia Berkah menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih terperinci, relevan, dan akurat dibandingkan metode perhitungan yang selama ini digunakan oleh UMKM. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang lebih tepat, mengevaluasi efisiensi penggunaan biaya produksi, serta mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, metode variable costing dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan biaya dan daya saing usaha.

3. Analisis Perbandingan HPP UMKM vs Metode Variable Costing

Perbedaan nilai harga pokok produksi (HPP) antara perhitungan UMKM Bakpia Berkah dan metode variable costing terutama disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik. Dalam metode variable costing, hanya biaya overhead pabrik yang bersifat variabel yang dimasukkan ke dalam perhitungan HPP dan dialokasikan berdasarkan tingkat pemakaian pada masing-masing varian produk. Pendekatan ini memungkinkan setiap produk menanggung biaya sesuai dengan konsumsi sumber daya yang sebenarnya selama proses produksi berlangsung. Sebaliknya, perhitungan yang diterapkan oleh UMKM masih dilakukan secara sederhana dengan memasukkan berbagai biaya produksi secara langsung tanpa pengelompokan yang jelas berdasarkan perilaku biaya maupun proporsi penggunaannya pada setiap varian. Akibatnya, pembebanan biaya menjadi kurang tepat dan menyebabkan nilai HPP yang dihasilkan cenderung lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode variable costing menghasilkan HPP yang lebih rendah dibandingkan perhitungan yang selama ini digunakan oleh UMKM. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat biaya yang dibebankan secara kurang tepat dalam perhitungan UMKM, sehingga nilai HPP yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya. Melalui pengelompokan biaya ke dalam biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel, metode variable costing mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan sistematis. Informasi tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur biaya produksi serta memudahkan pelaku usaha dalam mengidentifikasi komponen biaya yang paling dominan.

Hasil perbandingan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode variable costing dan metode tradisional yang diterapkan oleh UMKM pada seluruh varian bakpia. Secara keseluruhan, total HPP berdasarkan metode variable costing sebesar Rp. 721.567, sedangkan berdasarkan perhitungan UMKM sebesar Rp. 752.500, sehingga terdapat selisih total sebesar Rp. 30.933. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan pendekatan dalam pengalokasian biaya produksi antara kedua metode tersebut.

Pada varian kelapa, HPP berdasarkan metode variable costing tercatat sebesar Rp. 735.079, yang lebih rendah dibandingkan perhitungan UMKM sebesar Rp. 764.750 dengan selisih Rp. 29.671. Sementara itu, varian tape menunjukkan selisih sebesar Rp. 37.132, sedangkan varian coklat memiliki selisih terbesar yaitu Rp. 83.171. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode perhitungan yang selama ini digunakan oleh UMKM cenderung menghasilkan nilai HPP yang lebih tinggi dibandingkan metode variable costing. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode variable costing dapat memberikan gambaran biaya produksi yang lebih efisien dan lebih rinci dalam mengidentifikasi komponen biaya pada setiap varian produk.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim et al. (2025) yang menyatakan bahwa banyak UMKM masih melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggabungkan seluruh biaya yang dikeluarkan tanpa membedakan biaya tetap dan biaya variable (14). Praktik tersebut berpotensi menghasilkan nilai HPP yang lebih tinggi karena seluruh biaya dibebankan ke produk secara langsung. Setelah metode variable costing diterapkan, informasi biaya yang diperoleh menjadi lebih relevan karena hanya biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi yang dimasukkan ke dalam perhitungan HPP. Oleh karena itu, hasil perhitungan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam proses penentuan harga jual.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Maulana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa HPP yang dihitung menggunakan metode variable costing cenderung lebih rendah dibandingkan metode lainnya karena hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi (15). Pendapat tersebut diperkuat oleh Handayani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa perbedaan perlakuan terhadap biaya tetap dan biaya variabel menjadi penyebab utama perbedaan nilai HPP yang dihasilkan oleh masing-masing metode (16). Dalam metode full costing, seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, dibebankan ke produk sehingga nilai HPP menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, menurut Sonita et al. (2025), biaya tetap dalam metode variable costing tidak dibebankan ke produk, melainkan diperlakukan sebagai biaya periode yang dicatat pada periode terjadinya (17). Perlakuan ini menyebabkan nilai HPP yang dihasilkan lebih rendah dan lebih mencerminkan biaya yang benar-benar dipengaruhi oleh aktivitas produksi.

Perbedaan hasil perhitungan HPP tersebut memiliki implikasi yang penting terhadap penetapan harga jual produk. HPP merupakan salah satu dasar utama yang digunakan dalam menentukan harga jual, sehingga ketepatan perhitungannya akan memengaruhi strategi penetapan harga yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila HPP yang digunakan terlalu tinggi, harga jual yang ditetapkan juga cenderung lebih tinggi sehingga dapat mengurangi daya saing produk di pasar dan berpotensi menurunkan minat konsumen. Sebaliknya, apabila HPP dihitung secara lebih akurat, harga jual yang ditetapkan dapat lebih kompetitif tanpa mengabaikan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam konteks UMKM Bakpia Berkah, penerapan metode variable costing dapat memberikan dasar perhitungan biaya yang lebih representatif terhadap kondisi produksi yang sebenarnya. Dengan informasi biaya yang lebih akurat, UMKM dapat menentukan harga jual secara lebih tepat, meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya, memperkuat daya saing produk, serta mendukung proses pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan keberlanjutan usaha.

Perbedaan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) tersebut terutama dipengaruhi oleh perlakuan terhadap biaya overhead pabrik. Dalam metode variable costing, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel diklasifikasikan dan dialokasikan berdasarkan tingkat penggunaan pada masing-masing varian produk, sehingga pembebanan biaya dapat mencerminkan konsumsi biaya yang sesungguhnya dalam proses produksi. Pendekatan ini membuat perhitungan biaya menjadi lebih proporsional dan sesuai dengan aktivitas produksi tiap varian.

Sebaliknya, pada metode yang diterapkan oleh UMKM, sebagian biaya produksi masih dibebankan secara langsung tanpa mempertimbangkan proporsi penggunaan biaya pada masing-masing varian produk. Ketidaktepatan dalam pengalokasian biaya overhead tersebut menyebabkan adanya pembebanan biaya

yang kurang proporsional, sehingga nilai biaya produksi yang dihasilkan cenderung lebih tinggi. Dengan demikian, perbedaan pendekatan dalam perlakuan biaya overhead pabrik menjadi faktor utama yang memengaruhi selisih nilai HPP antara kedua metode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode variable costing pada UMKM Bakpia Berkah Nganjuk mampu menghasilkan informasi harga pokok produksi (HPP) yang lebih akurat dan sistematis dibandingkan dengan metode perhitungan yang selama ini diterapkan oleh pemilik usaha. Tujuan penelitian yang meliputi identifikasi komponen biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing, serta perbandingan hasil perhitungan dengan metode yang digunakan UMKM telah berhasil dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bakpia Berkah telah melakukan pencatatan biaya produksi dan perhitungan HPP, namun pencatatan tersebut masih dilakukan secara sederhana dengan menggabungkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tanpa pengelompokan yang jelas berdasarkan unsur maupun perilaku biaya. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya yang dihasilkan belum mampu menggambarkan struktur biaya produksi secara rinci dan akurat.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode variable costing, diketahui bahwa biaya bahan baku langsung merupakan komponen biaya yang paling dominan dalam pembentukan harga pokok produksi pada seluruh varian bakpia. Selain itu, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan HPP sesuai dengan tingkat penggunaan masing-masing varian produk. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai HPP antara metode variable costing dan metode yang diterapkan oleh UMKM. Metode variable costing menghasilkan nilai HPP yang lebih rendah karena hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, sedangkan metode yang digunakan UMKM masih mencampurkan berbagai komponen biaya tanpa klasifikasi yang jelas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan biaya berdasarkan perilaku biaya sangat penting untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih tepat dan relevan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode variable costing tidak hanya sebagai alat untuk menghitung harga pokok produksi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi terhadap sistem pencatatan biaya produksi yang diterapkan oleh UMKM Bakpia Berkah Nganjuk. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini mampu mengidentifikasi komponen-komponen biaya yang belum diklasifikasikan secara tepat serta menunjukkan dampaknya terhadap hasil perhitungan harga pokok produksi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik akuntansi biaya pada UMKM, khususnya terkait pentingnya pengelompokan biaya berdasarkan karakteristik dan perilakunya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pemilik UMKM dalam memperbaiki sistem pencatatan dan pengelolaan biaya produksi agar lebih terstruktur, terperinci, dan sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Informasi biaya yang lebih akurat dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk yang lebih tepat, melakukan pengendalian biaya secara efektif, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Selain itu, informasi tersebut juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja produksi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan perencanaan usaha di masa mendatang. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep variable costing sebagai metode yang mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan pada usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan agar UMKM Bakpia Berkah mulai menerapkan pengelompokan biaya produksi secara lebih sistematis dengan memisahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sesuai dengan karakteristiknya. Penerapan metode variable costing dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam perhitungan harga pokok produksi karena mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan metode variable costing dengan metode lain, seperti full costing atau activity based costing, serta mengkaji pengaruh perbedaan metode perhitungan harga pokok produksi terhadap profitabilitas usaha. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada beberapa UMKM yang bergerak dalam bidang usaha sejenis maupun berbeda sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan akuntansi biaya pada sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Malik, A. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Pada Umkm Santegar Di Banjarnegara. 8(1).
- [2] Maulana, et al. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada UMKM Teh Kita Bojonegoro. 2(5), 814–819.
- [3] Melisa et al. (2022). Journal of accounting. 2(1), 164–178.
- [4] Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. 01(03), 120–130. doi: 10.58812/sak.v1.i03
- [5] Novietta, L., Nurmadi, R., & Minan, K. (2022). Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan untuk Optimalisasi Harga Jual Produk UMKM. 2, 56–63/
- [6] Situngkir, T. L., Zharifah, A. I., Larasati, A. D., Nazwa, A., Adelin, A. P., Latuffaturissa, A., & Shofiya, A. S. (2024). Analisis Biaya Produksi dengan Metode Variabel Costing pada UMKM Bakso Bakar Bapak Sukarlani. 8, 45933–45939.
- [7] Sonita, S., Priciliandra, A., & Suryadi, D. (2025). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing Pada UMKM Doyan Jagung Mozzarella Padang. 3, 236–242/
- [8] Handayani et al. (2024). Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Ukm Bakso Wonogiri Warung Bongkok. 3(2), 76–82.
- [9] Hakim., et al. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Mie Ayam Biru Bapak Sumadi. 25(1).
- [10] Zulfatillah, A., Basyari, A. S., & Cahyadi, N. (2023). Analisis Biaya Produksi Berbasis Pendekatan Variable Costing pada UMKM Catering Dapur Mutiara. 5(3), 8–18.
- [11] Suriyanto. (2025). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Metode Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT . Bumi Sarana Beton. 4(4), 1195–1209.
- [12] Utara, P. W., & Runtu, T. (2020). INDONESIA ACCOUNTING menggunakan metode full costing pada pembuatan. 37–43.
- [13] Yustitia, E. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. 3(1).
- [14] Aulia et al. (2023). Penerapan Biaya Standar Variabel Costing Pada UMKM Donat Paha Ayam Yoshan. 9(November), 281–289.
- [15] Imanda L. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing pada UMKM Katering Dapur Bu Poh. JEBIMAN. 2024.
- [16] Mulyadi. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN; 2018.
- [17] Ghaliyah. (2024). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dan variable costing. 1(1).
- [18] Hamidah, A., Monoarfa, R., Taruh, V., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, K. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. 1(2), 1–13.
- [19] Lumoindong, A. A., Pusung, R. J., Kalalo, M. Y. B., & Ratulangi, U. S. (2025). Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Dan Variable Costing Pada Lidya Cake & Bakery Manado. 2(10), 2813–2822.
- [20] Maharani, N. S., Rosalina, L., Azzahra, N., Muthia, A., & Lestari, T. (2025). Penggunaan Metode Full Costing Dan Variable Costing Terhadap Laba Bersih UMKM “ Noen Cookies .” 1(4), 287–292.